

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pendidikan terutama pendidikan yang formal, proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang paling pokok. Di sekolah-sekolah selalu terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Ini merupakan masalah bagi banyak orang, baik bagi para orang tua siswa, para guru, maupun bagi siswa itu sendiri.

Salah satu ciri yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa adalah prestasi belajarnya. Sebagai contoh rendahnya prestasi belajar yang diperoleh pada tahun ajaran 1999/2000, rerata NEM seluruh mata pelajaran secara rasional adalah 4,62. Jadi dapat ditafsirkan bahwa lulusan hanya menguasai 46,2% dari seluruh materi yang seharusnya dikuasai oleh lulusan SLTP. Sedangkan pada pelajaran matematika berdasarkan laporan dikmenum bahwa rata-rata NEM matematika masih kurang dari 6,5.

Hasil perolehan nilai matematika dari bagian kurikulum di beberapa SLTP di Cirebon, bahwa hasil nilai matematika catur wulan III tahun ajaran 2001/2002 di kelas II sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Nilai Rata-rata Matematika**  
**Caturwulan III di SLTP N Cirebon**

| Nama Sekolah |    | Nilai Rata-rata |
|--------------|----|-----------------|
| SLTP N       | 1  | 6,15            |
| SLTP N       | 2  | 5,98            |
| SLTP N       | 3  | 5,36            |
| SLTP N       | 4  | 6,00            |
| SLTP N       | 5  | 6,18            |
| SLTP N       | 6  | 5,97            |
| SLTP N       | 7  | 6,10            |
| SLTP N       | 8  | 6,12            |
| SLTP N       | 9  | 5,25            |
| SLTP N       | 10 | 5,98            |
| SLTP N       | 11 | 4,88            |
| SLTP N       | 12 | 6,00            |
| SLTP N       | 13 | 5,95            |
| SLTP N       | 14 | 6,12            |
| SLTP N       | 15 | 6,00            |
| SLTP N       | 16 | 5,97            |
| SLTP N       | 17 | 5,12            |

Berdasarkan data yang penulis himpun ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Penulis mempunyai anggapan salah satu cara mengatasinya guru mengadakan pengajaran remedial. Guru

dapat saja menggunakan metode diskusi, metode kerja berkelompok agar siswa tersebut benar-benar mampu mengatasi kesulitannya.

Menurut pengalaman guru matematika pada pokok bahasan relasi, pemetaan, dan grafik siswa banyak mengalami kesalahan. Jika pada pokok bahasan tersebut tidak cepat diperbaiki maka siswa sukar untuk menerima materi berikutnya yang berhubungan dengan pokok bahasan relasi, pemetaan, dan grafik. Sedangkan materi berikutnya di kelas tiga, pokok bahasan relasi merupakan prasyarat untuk memahami konsep menggambar grafik persamaan kuadrat. Jadi bagaimanapun juga seluruh siswa dihipakan selalu dapat menguasai pokok bahasan relasi.

Sebagai guru untuk dapat melihat siswa telah memahami suatu materi yang telah diajarkan harus menerapkan kriteria belajar tuntas. Suatu kelas disebut telah belajar tuntas bila di kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 65%.

Berdasarkan uraian singkat di atas, ternyata beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika masih dibawah 65%. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menemukan apa yang menjadi kesulitan siswa dan bagaimana cara mengatasinya. Jadi sebagai guru mempunyai permasalahan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Pada umumnya kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pada diri siswa tersebut ataupun di luar siswa tersebut. Salah satu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru melakukan suatu tes diagnosis yaitu suatu tes untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan

Dalam pengajaran remedial itu kita menggunakan metode kerja kelompok, karena dalam pelaksanaan kerja kelompok diharapkan akan terjadi komunikasi antar siswa di mana siswa yang sudah menguasai materi dapat membimbing siswa yang belum menguasai materi.

Pengajaran remedial diberikan di akhir atau sedang dalam pembelajaran pokok bahasan. Ischak (1987, h.38) menyatakan bahwa pengajaran remedial bertujuan memberi bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (1999, h.171) menyatakan ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu :

1. Faktor internal siswa. Faktor internal siswa meliputi gangguan psiko-fisik siswa, yakni :
  - a. yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa.
  - b. yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - c. yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar.
2. Faktor eksternal siswa. Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu kurang lengkapnya alat untuk sekolah, misalnya tidak mempunyai buku materi, tidak mampu membeli alat-alat sekolah.

Faktor yang lain menjadi penyebab kesulitan belajar, misalnya dalam proses belajar mengajar guru tidak melakukan pengajaran remedial dengan alasan kekurangan waktu, sedangkan untuk materi yang pokok saja waktunya tidak cukup. Atas dasar itulah Natawidjaja (1984, h.3) mengemukakan bahwa pengajaran remedial sangat diperlukan untuk membantu siswa mendapat kesempatan memperoleh prestasi belajar yang memadai sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan yang dikemukakan Sujono (1988, h. 189) bahwa tujuan program remedial minimal meningkatkan prestasi belajar siswa sampai suatu tingkat tertentu.

Dengan demikian pengajaran remedial cenderung menyibukan dan membuat perhatian guru, maka untuk mengatasinya menggunakan metode diskusi dan metode kerja kelompok.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini mencobakan pengajaran remedial dengan metode diskusi dan kerja kelompok yang diperkirakan dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Jenis kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa kelas II SLTP Negeri 2 Cirebon dalam mempelajari matematika ?
2. Apakah pengajaran remedial dengan metode diskusi lebih baik daripada kerja kelompok ?
3. Bagaimana tanggapan siswa setelah dilakukan pengajaran remedial ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa kelas II SLTP Negeri 2 Cirebon dalam mempelajari matematika.
2. Untuk mengetahui hasil pengajaran remedial, antara yang menggunakan metode diskusi dengan kerja kelompok
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pengajaran remedial yang telah dilakukan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi guru, untuk memperoleh gambaran dalam mengatasi kesulitan belajar dengan diterapkannya pengajaran remedial yang menggunakan metode diskusi.
2. Bagi siswa, dengan pengajaran remedial diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan penguasaan konsep dalam matematika.

### **E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesisnya adalah : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mendapat perlakuan pengajaran remedial dengan metode diskusi dan metode kerja kelompok.

